E-ISSN: 3025-0994
Halaman 1958-1968
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026

Analisis Upaya Guru Dalam Menangani Perilaku Maladaptif Anak Usia Dini Melalui Intervensi Dini

Siti Fatimah Eka Ariani[1], Shubuha Nisrina Aushofia[2], Adelia Alfina Febryani[3], Rizca Naura Intan Anggraheni[4], Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah[5]

[1,2,3,4] Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Raden Mas Said Surakarta
[5] Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
e-mail: imftmhii@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru dalam menangani perilaku maladaptif anak usia dini melalui intervensi dini di TK Pertiwi Tarugasan 2 Klaten. Perilaku maladaptif pada anak usia dini, seperti tantrum, agresif, kurang fokus, dan perilaku menyendiri, dapat menghambat perkembangan sosial-emosional serta proses pembelajaran anak apabila tidak ditangani secara tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas sebagai informan utama, serta kepala sekolah dan orang tua sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku maladaptif yang sering muncul meliputi tantrum, perilaku agresif, menyembunyikan barang, kurang fokus, dan perilaku menyendiri. Guru menangani perilaku tersebut melalui pendekatan humanis dengan komunikasi persuasif, kegiatan sharing, pendampingan emosional, pemberian waktu untuk menenangkan diri, serta pengalihan perilaku melalui permainan edukatif. Selain itu, sekolah melaksanakan program intervensi dini melalui kegiatan parenting dan komunikasi aktif dengan orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa intervensi dini yang dilakukan guru dapat membantu mengurangi perilaku maladaptif anak, namun keberhasilannya memerlukan kerja sama yang konsisten antara sekolah dan keluarga.

Kata Kunci: Perilaku Maladaptive; Anak Usia Dini; Intervensi Dini; Upaya Guru; Parenting

Abstract

This study aims to analyze teachers' efforts in addressing maladaptive behavior in early childhood through early intervention at TK Pertiwi Tarugasan 2 Klaten. Maladaptive behaviors in early childhood, such as tantrums, aggression, lack of focus, and withdrawn behavior, may

hinder children's social-emotional development and learning processes if not handled properly. This study employed a qualitative approach using descriptive qualitative research. The research subjects consisted of classroom teachers as the main informants, while the principal and parents served as supporting informants. Data were collected through semi-structured interviews, non-participant observation, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, including data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification. Data validity was strengthened through source, technique, and time triangulation. The findings revealed that the maladaptive behaviors frequently shown by children included tantrums, aggressive behavior, hiding objects, lack of focus, and withdrawn behavior. Teachers addressed these behaviors through a humanistic approach involving persuasive communication, sharing activities, emotional assistance, opportunities for children to calm themselves, and behavioral redirection through educational games. In addition, the school implemented early intervention programs through parenting activities and active communication with parents. This study concludes that early intervention conducted by teachers can help reduce maladaptive behavior in children; however, its effectiveness depends on consistent collaboration between schools and families.

Keywords: Maladaptive Behavior; Early Childhood; Early Intervention; Teacher Efforts; Parenting

LATAR BELAKANG

Anak usia dini berada pada fase perkembangan yang sangat krusial karena pada periode ini terjadi pertumbuhan pesat pada aspek kognitif, sosial, emosional, serta pembentukan karakter. Masa usia dini sering disebut sebagai *golden age* karena anak sangat mudah menyerap pengalaman dan stimulasi dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan pendidikan seperti PAUD/TK memiliki peran besar dalam mendukung perkembangan anak secara optimal, tidak hanya dalam kemampuan akademik dasar, tetapi juga dalam kemampuan beradaptasi secara sosial dan emosional (Masalwa & Kusayang, 2025).

Dalam konteks pembelajaran di kelas, keberhasilan proses pendidikan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan anak mengelola emosi, mengikuti aturan, serta membangun interaksi positif dengan guru maupun teman sebaya (Dewi et al., 2020). Anak usia dini berada pada masa perkembangan pesat dalam aspek kognitif, bahasa, motorik, dan sosial-emosional. Pada tahap ini, anak mulai belajar beradaptasi dengan lingkungan sekolah, namun prosesnya tidak selalu berjalan lancar karena perbedaan karakter dan kemampuan mengelola emosi. Hal ini dapat memunculkan perilaku yang menyimpang dari norma sosial atau aturan kelas, yang disebut perilaku maladaptif.

Perkembangan perilaku anak usia dini sangat penting karena berpengaruh pada proses belajar, interaksi sosial, dan perkembangan emosional. Perilaku maladaptif seperti tantrum, agresif, menarik diri, dan ketidakpatuhan dapat muncul akibat anak belum mampu mengenali serta mengelola emosi, sehingga mengganggu pembelajaran dan hubungan sosial. Jika tidak ditangani sejak dini, perilaku ini dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial-emosional anak dalam jangka panjang (Hasanah & Widyastuti, 2023). Dalam

pendidikan anak usia dini, guru berperan tidak hanya sebagai pengajar akademik, tetapi juga membantu anak mengelola emosi dan perilaku. Penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan regulasi emosi guru berhubungan dengan penurunan perilaku maladaptif di kelas (Fuad, 2025).

Namun tidak semua anak mampu beradaptasi dengan tuntutan sosial dan pembelajaran di sekolah. Sebagian anak menunjukkan perilaku seperti tantrum, agresif, sulit mengikuti aturan, menarik diri, atau menolak kegiatan belajar yang disebut perilaku maladaptif. Perilaku ini perlu ditangani sejak dini karena dapat berkembang menjadi masalah yang lebih kompleks dan mengganggu perkembangan sosial-emosional anak (Anisah et al., 2025).

Perilaku maladaptif tidak muncul tanpa sebab, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal dapat berupa kemampuan regulasi emosi yang belum matang, sedangkan faktor eksternal dapat berupa pola asuh orang tua, lingkungan sosial, serta kondisi kelas. Kurangnya perhatian orang tua atau pola asuh yang kurang tepat dapat meningkatkan kemungkinan munculnya masalah perilaku sosial emosional pada anak usia dini (Fathy et al., 2024). Selain itu, kondisi perkembangan sosial emosional anak juga menjadi indikator penting karena anak yang belum mampu mengelola emosi dengan baik cenderung lebih mudah menunjukkan perilaku maladaptif (Lubis & Hasri, 2026).

Di sekolah, guru merupakan pihak yang paling sering berinteraksi dengan anak dan berperan tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing perilaku serta perkembangan sosial-emosional anak. Karena itu, kompetensi guru dalam memahami karakteristik anak dan mengelola perilaku bermasalah sangat penting (Rahma & Widyastuti, 2025). Intervensi dini di PAUD efektif untuk mengurangi perilaku maladaptif dan meningkatkan kemampuan sosial serta regulasi emosi anak. Guru biasanya menggunakan pendekatan empatik seperti memberi kesempatan anak mengekspresikan emosi, memberikan penguatan positif, dan mengalihkan perhatian untuk melatih kontrol diri (Rizka et al., 2024). Selain regulasi emosi guru, efikasi diri guru juga menjadi faktor penting dalam penanganan perilaku maladaptif. Guru yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya dalam mengajar dan mengelola kelas cenderung lebih mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi perilaku anak.

Perilaku maladaptif yang sering muncul pada anak usia dini beragam bentuknya. Bentuk perilaku agresif yang umum adalah tantrum, memukul, menendang, mendorong teman, atau berkata kasar. Perilaku agresif dapat muncul karena anak belum mampu mengelola konflik sosial secara tepat. Intervensi yang dilakukan oleh guru berkontribusi terhadap penciptaan pola interaksi yang lebih baik antara anak dan lingkungan sosialnya, sehingga mendorong perkembangan emosional yang lebih sehat (Ramadhan et al., 2025).

Guru dapat mengatasi tingkah laku negatif anak melalui pendekatan komunikasi interpersonal, pembiasaan disiplin, dan pemberian penguatan positif (Lestari & Aziz, 2024). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa guru biasanya menerapkan upaya seperti memberikan arahan, menegur secara halus, memberikan contoh perilaku yang baik, serta bekerja sama dengan orang tua ketika perilaku anak sulit dikendalikan (Ariani & Tejaningsih, 2026). Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya guru sangat bervariasi, tergantung pada pengalaman, pemahaman perkembangan anak, serta kondisi lingkungan sekolah.

Walaupun demikian, kajian empiris tentang perilaku maladaptif anak usia dini masih memiliki beberapa kelemahan. Sebagian penelitian lebih menekankan pada hubungan

variabel tertentu, misalnya perbedaan perilaku maladaptif berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan orang tua, namun tidak membahas lebih mendalam mengenai strategi intervensi yang dilakukan di kelas (Rahma & Widyastuti, 2025). Di sisi lain, beberapa penelitian membahas strategi guru menangani tantrum atau agresif secara spesifik, tetapi belum menempatkan temuan tersebut dalam kerangka konsep perilaku maladaptif secara menyeluruh dan sistematis (Ariantari et al., 2025). Selain itu, penelitian tentang perilaku maladaptif seringkali berfokus pada identifikasi perilaku dan cara pengukurannya, namun belum cukup menggambarkan langkah-langkah konkret intervensi dini yang dilakukan guru secara terstruktur (Anisah et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat GAP penelitian yang dapat diidentifikasi, yaitu masih terbatasnya penelitian yang secara khusus menganalisis upaya guru dalam menangani perilaku maladaptif anak usia dini melalui intervensi dini yang terencana, terutama dalam konteks praktik kelas sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting karena bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana guru melakukan intervensi dini dalam menangani perilaku maladaptif anak usia dini.

Fokus kajian ini tidak hanya membahas perilaku maladaptif sebagai gejala perilaku anak, tetapi secara spesifik menganalisis bentuk-bentuk intervensi dini yang dilakukan guru dalam konteks pembelajaran di PAUD/TK. Penelitian ini juga mengintegrasikan temuan dari berbagai bentuk perilaku maladaptif seperti tantrum, agresif, dan perilaku negatif lainnya sebagai satu kesatuan fenomena perkembangan sosial emosional anak, sehingga menghasilkan pemetaan strategi guru yang lebih komprehensif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis, khususnya sebagai referensi bagi guru PAUD/TK dalam menerapkan intervensi dini untuk mengurangi perilaku maladaptif anak, sekaligus menjadi bahan evaluasi untuk program pelatihan profesional guru dalam pengelolaan perilaku anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam upaya guru dalam menangani perilaku maladaptif anak usia dini melalui intervensi dini di lingkungan sekolah. Penelitian dilaksanakan di TK Tarubasan 2 Klaten yang dipilih secara purposive karena terdapat anak dengan perilaku maladaptif, seperti kesulitan mengendalikan emosi, perilaku agresif, perilaku menolak instruksi, serta hambatan interaksi sosial, dan guru telah melakukan berbagai bentuk intervensi dini dalam penanganannya. Subjek penelitian terdiri atas guru PAUD sebagai informan utama, sedangkan kepala sekolah dan orang tua menjadi informan pendukung. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung informan dalam proses penanganan anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk perilaku maladaptif anak, strategi intervensi dini yang diterapkan guru, hambatan yang dihadapi, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam penanganan anak. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku anak dan interaksi guru selama proses pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan

perkembangan anak, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya. Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip kejenuhan data (data saturation), yaitu ketika data yang diperoleh telah menunjukkan pola informasi yang berulang.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ditranskripsikan, dikodekan, kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema penelitian untuk memudahkan proses interpretasi data. Penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian dengan meminta persetujuan dari pihak sekolah dan informan serta menjaga kerahasiaan identitas subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Perilaku Maladaptif Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku maladaptif yang muncul pada anak usia dini di TK Pertiwi Tarugasan 2 cukup beragam. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua murid, perilaku yang paling sering muncul meliputi tantrum, berkelahi, menjahili teman, menyembunyikan barang milik teman, kurang fokus saat pembelajaran, hingga perilaku menyendiri dan enggan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Perilaku tersebut muncul dalam situasi tertentu dan dipengaruhi oleh kondisi emosional anak yang belum stabil.

Guru menjelaskan bahwa perilaku tantrum merupakan perilaku yang paling sering muncul di sekolah. Bentuk tantrum yang ditunjukkan anak antara lain menangis, menolak masuk kelas, tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran, dan sulit diarahkan ketika suasana hati anak sedang kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara, perilaku tersebut umumnya dipengaruhi oleh faktor dari rumah, seperti anak terlambat bangun, kurang tidur, masih mengantuk, atau mengalami konflik dengan saudara sebelum berangkat ke sekolah. Selain itu, penggunaan gadget yang berlebihan juga memengaruhi kondisi emosional anak sehingga anak menjadi lebih mudah marah, kurang fokus, dan sulit mengontrol emosi ketika keinginannya tidak terpenuhi.

Selain tantrum, perilaku maladaptif lain yang ditemukan yaitu perilaku agresif seperti memukul atau menjahili teman ketika anak merasa terganggu. Anak juga terkadang menyembunyikan barang milik teman sebagai bentuk ekspresi emosi dan kurangnya kemampuan memahami aturan sosial. Di sisi lain, terdapat pula anak yang menunjukkan perilaku menyendiri, melamun, dan kurang fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku maladaptif pada anak usia dini muncul dalam bentuk perilaku eksternal maupun internal yang memerlukan penanganan secara tepat dan berkelanjutan.

Tabel 1. Bentuk Perilaku Maladaptif Anak

No	Bentuk Perilaku	Karakteristik yang Muncul
1	Tantrum	Menangis, menolak masuk kelas, sulit diarahkan
2	Agresif	Memukul, berkelahi, menjahili teman

No	Bentuk Perilaku	Karakteristik yang Muncul
3	Menyembunyikan barang	Mengambil atau menyimpan barang milik teman
4	Menyendiri	Tidak mau berinteraksi dengan teman
5	Kurang fokus	Melamun dan sulit berkonsentrasi

2. Upaya Guru Dalam Menangani Perilaku Maladaptif Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di TK Pertiwi Tarugasan 2 menggunakan pendekatan humanis dan persuasif dalam menangani perilaku maladaptif anak usia dini. Guru tidak langsung memberikan hukuman atau memarahi anak ketika muncul perilaku yang kurang sesuai, tetapi lebih mengutamakan komunikasi yang lembut dan pendampingan emosional. Pendekatan tersebut dilakukan melalui kegiatan sharing, mengajak anak berdiskusi, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk menjelaskan perasaannya.

Ketika anak melakukan kesalahan, guru memberikan arahan secara perlahan agar anak memahami perilaku yang benar. Anak juga diberikan kesempatan untuk mengakui kesalahannya secara sukarela dan diarahkan untuk memperbaiki perilaku, seperti meminta maaf kepada teman atau bertanggung jawab atas tindakannya. Guru berupaya menjaga kondisi emosional anak agar tidak merasa tertekan atau takut selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam menangani tantrum, guru menggunakan pendekatan emosional seperti merayu, memeluk, memberikan rasa nyaman, dan membiarkan anak menenangkan diri terlebih dahulu sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru tidak memaksa anak untuk langsung mengikuti aktivitas kelas ketika kondisi emosinya belum stabil. Setelah anak mulai tenang, guru secara bertahap mengajak anak kembali bergabung bersama teman-temannya.

Selain itu, guru juga menggunakan strategi pengalihan perilaku melalui kegiatan bermain edukatif. Anak diarahkan untuk bermain puzzle atau permainan tertentu yang dapat membantu meningkatkan fokus dan menenangkan emosi. Guru juga membiasakan aturan bermain, seperti bergantian, tidak berebut, dan merapikan kembali alat permainan setelah digunakan. Strategi tersebut membantu anak belajar disiplin dan mengontrol perilaku secara bertahap.

Tabel 2. Upaya Guru dalam Menangani Perilaku Maladaptif

No	Upaya Guru	Tujuan
1	Sharing dan komunikasi lembut	Membantu anak memahami perilaku
2	Pendampingan emosional	Menenangkan emosi anak
3	Memberikan waktu menenangkan diri	Mengurangi tekanan pada anak
4	Pengalihan melalui bermain	Meningkatkan fokus dan regulasi emosi
5	Pembiasaan aturan bermain	Melatih disiplin dan tanggung jawab

3. Program Intervensi Dini Yang Dilaksanakan Sekolah

Program intervensi dini di TK Pertiwi Tarugasan 2 dilakukan melalui kerja sama antara sekolah dan orang tua. Salah satu program utama yang dilaksanakan yaitu kegiatan parenting

setiap semester. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai perkembangan anak usia dini, pola pengasuhan yang tepat, serta pentingnya stimulasi sesuai tahap perkembangan anak. Sekolah juga menjalin komunikasi intensif dengan orang tua melalui grup WhatsApp maupun komunikasi langsung. Guru menyampaikan perkembangan anak, perilaku yang muncul di sekolah, serta memberikan saran terkait penanganan perilaku anak di rumah. Dalam kondisi tertentu, seperti ketika anak mengalami kecelakaan atau gangguan emosional yang membutuhkan perhatian khusus, sekolah segera melakukan tindakan awal dan menghubungi orang tua untuk penanganan lebih lanjut.

Selain itu, sekolah melakukan pemantauan perkembangan anak secara berkala melalui observasi dan evaluasi perkembangan perilaku anak selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami perkembangan positif, terutama dalam aspek kemandirian, kemampuan bersosialisasi, dan kemampuan mengikuti aturan.

4. Keterlibatan Orang Tua Dalam Penanganan Perilaku Anak

Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga memiliki pengaruh penting terhadap keberhasilan penanganan perilaku maladaptif anak. Orang tua berusaha memberikan pengawasan, komunikasi, dan nasihat kepada anak terkait perilaku yang muncul di sekolah maupun di rumah. Orang tua juga melakukan komunikasi dengan guru untuk mengetahui perkembangan anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara, orang tua menyampaikan bahwa perilaku negatif anak biasanya muncul akibat konflik kecil dengan saudara atau ketika penggunaan gadget dibatasi. Ketika handphone diambil, anak cenderung menangis dan marah karena sudah terlalu terbiasa menggunakan gadget. Selain itu, orang tua juga menyampaikan bahwa anak terkadang menunjukkan penolakan untuk berangkat ke sekolah setelah masa liburan dengan alasan malas atau bosan. Meskipun demikian, orang tua tetap berupaya mendukung perkembangan anak dengan membatasi penggunaan gadget secara bertahap dan memberikan pendampingan ketika anak mengalami kesulitan emosional. Namun, beberapa orang tua mengakui bahwa penerapan aturan di rumah masih belum konsisten sehingga perilaku anak terkadang muncul kembali.

5. Evaluasi Dan Kendala Dalam Penanganan Perilaku Maladaptif

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan sekolah memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Anak menjadi lebih mandiri, lebih mampu bersosialisasi, dan mulai memahami aturan dalam bermain maupun pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam proses penanganan perilaku maladaptif anak. Kendala utama yang dihadapi guru adalah perbedaan pola asuh di rumah dan di sekolah. Anak yang terbiasa menggunakan gadget tanpa batas di rumah cenderung lebih sulit diatur ketika berada di sekolah. Selain itu, sebagian orang tua masih memiliki pemahaman bahwa keberhasilan pendidikan anak diukur dari kemampuan akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung, sehingga kurang memahami pentingnya perkembangan sosial-emosional pada usia dini.

Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah berupaya memperkuat komunikasi dan kerja sama dengan orang tua melalui kegiatan parenting dan edukasi berkelanjutan. Sekolah juga terus menerapkan strategi pembelajaran berbasis bermain agar anak dapat belajar mengelola emosi dan perilaku secara lebih positif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku maladaptif pada anak usia dini berkaitan erat dengan kemampuan regulasi emosi yang belum berkembang secara optimal. Perilaku seperti tantrum, menangis, agresif, menolak pembelajaran, dan menyendiri menunjukkan bahwa anak masih berada pada tahap perkembangan sosial-emosional yang memerlukan pendampingan dari lingkungan sekitar. Anak usia dini belum mampu mengontrol emosi secara stabil sehingga cenderung mengekspresikan perasaan melalui perilaku tertentu ketika menghadapi situasi yang tidak nyaman. Dalam kondisi tersebut, guru perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk meluapkan emosinya, mendampingi anak secara emosional, serta mengarahkan anak secara bertahap agar mampu kembali tenang dan mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal (Fadila et al., 2025)

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Khairanti & Rustam (2024).yang menyatakan bahwa anak usia dini belum memiliki kemampuan regulasi emosi yang matang sehingga emosi sering diekspresikan melalui perilaku tantrum, marah, menangis, dan penolakan aktivitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku maladaptif pada anak tidak dapat dipandang sebagai bentuk kenakalan semata, tetapi sebagai bagian dari proses perkembangan anak yang membutuhkan pendampingan dan stimulasi yang tepat.

Selain faktor perkembangan emosi, penelitian ini juga menemukan bahwa kondisi lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap munculnya perilaku maladaptif pada anak. Anak yang mengalami kurang tidur, konflik dengan saudara, atau penggunaan gadget yang berlebihan cenderung lebih mudah mengalami tantrum dan kesulitan fokus selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi psikologis anak sebelum datang ke sekolah turut memengaruhi perilaku anak selama kegiatan belajar berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan humanis yang diterapkan guru menjadi salah satu strategi efektif dalam menangani perilaku maladaptif anak usia dini. Guru tidak menggunakan hukuman fisik maupun verbal, tetapi lebih mengutamakan komunikasi yang lembut, kegiatan sharing, serta pendampingan emosional kepada anak. Pendekatan tersebut membantu anak merasa aman dan nyaman sehingga lebih mudah menerima arahan dari guru.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariantari et al (2025) yang menyatakan bahwa komunikasi yang lembut, pemberian rasa aman, dan pendampingan emosional dapat membantu mengurangi perilaku tantrum secara bertahap. Selain itu, Widya et al (2024) menjelaskan bahwa pendidikan emosional pada anak dapat dilakukan melalui lingkungan belajar yang suportif dan komunikasi empatik antara guru dan anak.

Dalam penelitian ini, guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk menenangkan diri sebelum kembali mengikuti kegiatan pembelajaran. Strategi tersebut menunjukkan bahwa guru memahami kondisi emosional anak dan tidak memaksakan anak untuk langsung mengikuti aktivitas ketika emosinya belum stabil. Pendekatan tersebut membantu anak belajar mengenali dan mengendalikan emosinya secara bertahap.

Program intervensi dini yang dilakukan TK Pertiwi Tarugasan 2 dilaksanakan melalui kegiatan parenting, komunikasi intensif dengan orang tua, dan penggunaan aktivitas bermain sebagai media pengembangan perilaku anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan parenting membantu meningkatkan pemahaman orang tua mengenai perkembangan anak usia dini dan pentingnya pola asuh yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian Qomariah et al (2022) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga dan pola asuh memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku anak usia dini sehingga kerja sama antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam penanganan perilaku anak. Selain itu, Juita et al (2026) menjelaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam pendampingan anak dapat membantu membentuk karakter dan perilaku positif pada anak usia dini. Guru juga memanfaatkan permainan edukatif seperti puzzle sebagai strategi pengalihan perilaku ketika anak kurang fokus atau mengalami ketidakstabilan emosi. Strategi tersebut membantu anak menjadi lebih tenang, fokus, dan mampu mengikuti aturan bermain secara bertahap. Aktivitas bermain terbukti menjadi media yang efektif dalam membantu anak belajar mengontrol emosi dan membangun keterampilan sosial.

Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku maladaptif anak usia dini. Anak cenderung mengalami tantrum ketika penggunaan handphone dibatasi dan menunjukkan kesulitan dalam mengontrol emosi serta mempertahankan fokus saat pembelajaran berlangsung.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Hadi & Sumardi (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan gadget tanpa pengawasan yang tepat dapat berdampak negatif terhadap perkembangan emosi dan perilaku anak usia dini. Penelitian Setyarini et al (2023) juga menjelaskan bahwa screen time berlebih memiliki hubungan dengan munculnya perilaku tantrum dan gangguan perkembangan sosial-emosional anak.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembatasan penggunaan gadget perlu dilakukan secara konsisten antara sekolah dan rumah. Orang tua dan guru perlu bekerja sama dalam membentuk kebiasaan positif pada anak agar penggunaan gadget tidak mengganggu perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Keberhasilan penanganan perilaku maladaptif anak usia dini tidak hanya bergantung pada peran guru di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang intensif antara sekolah dan orang tua membantu proses penanganan perilaku anak menjadi lebih konsisten.

Sekolah secara aktif melibatkan orang tua melalui kegiatan parenting, komunikasi melalui WhatsApp, serta penyampaian perkembangan anak secara berkala. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Fitriyani & Kriswanto (2025) yang menyatakan bahwa komunikasi yang empatik dan konsisten antara guru dan orang tua mampu membantu mengurangi perilaku maladaptif anak secara bertahap.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penanganan perilaku maladaptif anak usia dini akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan humanis, pendampingan emosional, aktivitas bermain edukatif, serta kolaborasi yang konsisten antara sekolah dan keluarga. Pendekatan tersebut tidak hanya membantu mengurangi perilaku

maladaptif anak, tetapi juga mendukung perkembangan sosial-emosional anak secara optimal.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam menangani perilaku maladaptif anak usia dini di TK Pertiwi Tarugasan 2 dilakukan melalui pendekatan humanis, pendampingan emosional, komunikasi persuasif, kegiatan bermain edukatif, serta program intervensi dini berupa parenting dan kerja sama dengan orang tua. Pendekatan tersebut terbukti membantu mengurangi perilaku tantrum, agresif, dan kurang fokus pada anak. Namun, keberhasilan intervensi masih dipengaruhi oleh pola asuh di rumah dan penggunaan gadget yang berlebihan. Oleh karena itu, guru diharapkan terus meningkatkan komunikasi dengan orang tua, sedangkan orang tua perlu menerapkan pola asuh yang konsisten untuk mendukung perkembangan sosial-emosional anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Anisah, N., Huda, S., Setiawati, D., & Naqiyah, N. (2025). Studi Kasus Perilaku Maladaptif Pada Anak Usia Sekolah Dasar: Analisis Intervensi Sosial Di Ppspa Bima Sakti Batu. Ahad: Multidisciplinary Journal Of Islamic Studies, 1(2), 99–107.

Ariani, S. F. E., & Tejaningsih, E. (2026). Upaya Guru Dalam Mengatasi Masalah Perilaku Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah Cabang Kartasura. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 1–11. Https://Edu.Pubmedia.Id/Index.Php/Paud

Ariantari, D., Kartika, W. I., & Heriansyah, M. (2025). Strategi Guru Dalam Mengatasi Tantrum Anak Usia 4-5 Tahun. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9(1), 395–401. Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V9i1.6194

Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, 04(1), 181–190. Https://Scholar.Archive.Org/Work/Gjzvuzdpxvhjddce5b7b42sse4/Access/Wayback/Http://E-Journal.Hamzanwadi.Ac.Id/Index.Php/Jga/Article/Download/2233/1296

Fadila, S. N., Shandya, R. A., Arumjati, H., & Nuriyah, S. A. (2025). Strategi Guru Dalam Membantu Anak Temper Tantrum Dalam Mengelola Emosi. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2), 21391–21398.

Fathy, M., Nurfadillah, R., Purwati, P., & Mulyadi, S. (2024). Pentingnya Peran Orangtua Dalam Mencegah Permasalahan Perilaku Sosial Aud. As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(1), 87–98. Https://Doi.Org/10.32678/Assibyan.V8i1.9313

Fitriyani, D., & Kriswanto, H. D. (2025). Strategi Komunikasi Pendidik Dalam Penanganan Tantrum Pada Anak Usia Dini: Studi Fenomenologi Di Semarang, Indonesia. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9(5), 1358–1374. Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V9i5.7061

Fuad, M. B. (2025). Teaching Efficacy And Maladaptive Behavior In Preschool Settings: Efektivitas Pengajaran Dan Perilaku Maladaptif Di Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini. Academia Open, 10(1), 1–8. Https://Doi.Org/10.21070/Acopen.10.2025.12529

Hadi, R., & Sumardi, L. (2023). Penggunaan Gadget Oleh Anak Usia Dini. Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(2), 1062–1066. Https://Doi.Org/10.54371/Jiip.V6i2.1324

Hasanah, U., & Widyastuti. (2023). The Link Between Teacher Emotional Regulation And Maladaptive Behavior Of Pre-School Student. 21(2), 133–143. Https://Jurnalnasional.Ump.Ac.Id/Index.Php/Psychoidea/Article/View/18891/6120

Juita, A. K., Nafsia, A., Mogi, E., Dini, A. U., & Keluarga, P. (2026). Analisis Praktik Parenting Dalam Mendukung Perkembangan Karakter Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 1–8.

Khairanti, S., & Rustam. (2024). Upaya Guru Dalam Menangani Perilaku Tantrum Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk It Nurul Ilmi. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(3), 47577–47584.

Lestari, F. G., & Aziz, T. (2024). Strategi Guru Dalam Mengatasi Tingkah Laku Negatif Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 866–882. Https://Doi.Org/10.19105/Kiddo.V1i1.15530

Lubis, H. Z., & Hasri, A. (2026). Peran Guru Dalam Menghadapi Perilaku Aktif Dan Gejala Tantrum Pada Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa, 4(1), 754–760.

Masalwa, H., & Kusayang, T. (2025). Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Di Era Digital. Jurnal Kumara Cendekia, 13(4), 567–573.

Qomariah, D. N., Kuswandi, A. A., Saripatunnisa, Y., Noviana, I. P., & Enurmanah. (2022). Keterlibatan Orang Tua Dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini. Early Childhood: Jurnal Pendidikan, 6(2), 31–44.

Rahma, R. R., & Widyastuti. (2025). The Relationship Between Teacher Self-Efficacy And Maladaptive Behavior In Aisyiyah Pre-School Children In Sidoarjo [Hubungan Antara Efikasi Diri Guru Dan Perilaku Maladaptif Pada Anak Prasekolah Kb / Tk Aisyiyah Se-Sidoarjo]. Academia Open, 10(1), 1–7.

Ramadhan, A. C., Saputr, A. D., Jubaidah, Lestari, K., Fahruraji, M. I., Maimunah, & Suriansyah, A. (2025). Strategi Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Sekolah Dasar Di Era Digitalisasi. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(4), 233–247. Https://Share.Google/8108iwjr4apepvrvn

Rizka, S. M., Melizar, R., Mandira, G., Fauzia, S. N., Nessa, R., & Sofyan, R. (2024). Tofedu : The Future Of Education Journal Tantrum Management Strategies For Early Childhood Education : A Descriptive Study In Paud Permata Ibu And Tks It Misbahul Ikhlas. Tofedu: The Future Of Education Journal, 3(4), 963–971. Https://Journal.Tofedu.Or.Id/Index.Php/Journal/Article/View/184/172

Setyarini, D. I., Rengganis, S. G., Ardhiani, I. T., & Mas'udah, E. K. (2023). Analisis Dampak Screen Time Terhadap Potensi Tantrum Dan Perkembangan Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2), 2496–2504. Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V7i2.3376

Widya, R., Rozana, S., Ependi, R., & Zahrita, Z. (2024). Psikologi Perilaku Anak Usia Dini: Mengatasi Temper Tantrum Pada Anak Usia Dini.